

Layanan Bimbingan Karir Bagi Anak Korban Broken Home Kelas XII SMAN 22 Kota Bandung

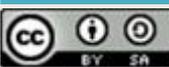
Rena Rostini¹, Nurus Sa'adah²
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: *20200012066@student.uin-suka.ac.id.

Abstract

Layanan bimbingan karir merupakan program untuk mengedukasi siswa-siswi tentang karir agar siswa-siswi dapat mengambil keputusan karir sesuai dengan potensi yang diminati dan dimilikinya. Rendahnya motivasi tentang karir berdampak pada masa depan seseorang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan karir di kelas XII SMAN 22 Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi yang memiliki permasalahan karir karena korban broken home. Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu 26 siswa menjadi korban broken home, 11 siswa diantaranya tidak memiliki motivasi karir dan 15 siswa memiliki motivasi karir. Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMAN 22 Kota Bandung dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu asesmen kebutuhan, perencanaan program, implementasi pelaksanaan layanan, evaluasi pelaporan tindak lanjut layanan. Layanan bimbingan karir ini berjalan dengan baik, konselor memberikan bimbingan dan pengetahuan secara efektif dan maksimal sehingga siswa dapat memahami kepribadian dan potensinya sendiri, siswa juga memiliki pemahaman karir yang baik sehingga dapat merencanakan karir serta mencapai cita-cita yang diharapkan.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Karir, Perencanaan Karir, *Broken Home*

Open Access



Received : 2022-02-28. Published : 2022-08-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan layanan bimbingan yang terstruktur dan terintegrasi dari proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa-siswi dalam segi kepribadian, potensi diri dan prestasi. Selain itu layanan bimbingan ini juga merupakan wadah untuk menangani permasalahan akademik dan non akademik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (2013) mengatakan bahwa upaya pendidikan mencakup juga pelayanan bimbingan dan konseling. Hal ini merupakan usaha membantu peserta didik dalam rangka pengembangan potensi mereka secara optimal.

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat menyadarkan siswa-siswi tentang pentingnya mengenali diri dan mengendalikan diri, karena dapat membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik lagi sehingga dapat menentukan pilihan hidupnya. (Daryanto 2015:1) menyatakan tujuan layanan bimbingan dan konseling

adalah agar dapat membantu siswa-siswi dalam memahami dirinya sendiri sehingga dapat berkenan secara maksimal keseluruhan aspek meliputi pendidikan, sosial, kepribadian, karir. Pendapat yang sejalan juga dikemukakan oleh (Yusuf, 2012:28) layanan bimbingan konseling harus mempunyai empat bidang meliputi bidang kepribadian, sosial, prestasi pendidikan, dan karir. Keempat bidang tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi sehingga mereka dapat dengan mudah menyesuaikan sikap yang baik dan membentuk kepribadian yang lebih baik lagi untuk bekal mempersiapkan tantangan dimasa depan.

Bimbingan karir merupakan bagian terintegrasi dari proses pendidikan dan salah satu bagian dari bidang bimbingan. Sejalan dengan hal ini (Juwitaningrum, 2013) menyebutkan Bimbingan karir adalah layanan bimbingan untuk siswa-siswi yang berfokus kepada edukasi sehingga dapat tercapai perkembangan dan perencanaan yang baik serta matang dimasa depan. Bimbingan karir bertujuan membantu peserta didik untuk mengetahui definisi karir, macam-macam karir sehingga siswa-siswi lebih mendalami pengetahuan dan pemahaman tentang karir agar dapat menentukan keputusan karir yang tepat dan sesuai keinginan dan talenta yang dimilikinya. Maka dari itu, pelaksanaan bimbingan karir wajib dilaksanakan tiap-tiap sekolah dan merupakan kewajiban sekolah untuk memberikan informasi karir kepada siswa-siswinya agar memudahkan siswa-siswi dalam merencanakan dan memilih karir yang disesuaikan dengan potensi diri dan minatnya.

Menurut Rochman Natawidjaja dalam (Yusuf 2012), bimbingan merupakan suatu prosedur terstruktur yang diberikan kepada seseorang agar seseorang dapat lebih terarah dan merupakan bentuk pemberian bantuan edukasi agar dapat lebih memahami dan meresapi informasi mengenai karir, tindakan yang sesuai dan langkah-langkah yang tepat supaya dapat membuat keputusan karir yang akan mewujudkan kesuksesan. Dengan demikian seseorang akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi manfaat kepada orang lain antara lain, keluarga dan masyarakat. Bimbingan membantu individu mencapai pertumbuhan dan perkembangan diri secara optimal dan efektif. Karir dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan yang meliputi prestasi belajar, prestasi karir dan jabatan dan sebagainya.

Menurut Uman Suherman dalam Ambarita mendefinisikan bimbingan karir sebagai kegiatan-kegiatan yang terstruktur dan lengkap, kegiatan ini membahas meliputi pengenalan, pengetahuan dan pemahaman mengenai diri seseorang sehingga seseorang mendapatkan banyak pengalaman. Hal ini sangat perlu dilakukan karena sebagai dasar dari pembentukan kepribadian dan tindakan untuk perencanaan karir dimasa depan. Perencanaan dan pengambilan keputusan karir harus mempertimbangkan banyak aspek, selain itu juga harus memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman yang matang. Tujuan bimbingan karier menurut (Defriyanto dan Purnamasari 2016) adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman informasi yang diperlukan, siswa-siswi dapat memahami diri, dan kemudian siswa dapat merencanakan masa depannya dan mengambil keputusan karir yang cocok dengan keadaan dirinya sehingga dapat mengembangkan karirnya dengan baik dan mendapatkan jabatan karir atau penghargaan karir yang memuaskan dan membanggakan.

Siswa-siswi menghadapi kesulitan tentang karirnya, sehingga mereka tidak dapat menentukan karir yang cocok dengan dirinya. Hal itu dikarenakan banyak peserta didik yang tidak memiliki motivasi dan pengetahuan tentang karirnya di masa depan. Pentingnya merencanakan karir adalah perencanaan berguna sebagai bekal yang dapat dilakukan setelah selesai sekolah, apakah individu akan langsung bekerja atau akan menuntut ilmu lagi ke jenjang yang lebih tinggi. Perencanaan karir

ini sangat membutuhkan peran orang tua sebagai role model dan peran dari guru di sekolah. Orang tua diharapkan dapat memantau serta mengarahkan perencanaan karir yang sesuai dengan potensi dan minat anaknya. Guru diharapkan dapat membimbing dan mengedukasi siswa-siswi mengenai karirnya di masa depan. Tujuannya agar setelah lulus dari sekolah maka siswa-siswi mencapai kesuksesan dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Peran orang tua sangatlah penting dalam perencanaan dan pemilihan karir, orang tua dan anak harus memiliki komunikasi yang baik agar orang tua lebih mudah mengedukasi dan memberikan beberapa alternatif pilihan untuk karir anaknya. Sayangnya tidak semua orang memiliki orang tua yang utuh, ada permasalahan dimana orang tua bercerai dan anak akan menjadi anak yang broken home. Pada situasi ini anak akan merasakan kehilangan kasih sayang dan perhatian dari orang tua yang dapat menyebabkan anak menjadi individu yang tertutup dan kurang terjalannya komunikasi yang baik antara ayah, ibu dan anak. Permasalahan ini dapat berdampak pada psikis anak, salah satunya adalah anak tidak memiliki motivasi mengenai karirnya dimasa depan. Permasalahan tidak memiliki motivasi karir ini terjadi di beberapa siswa-siswi Kelas XII SMAN 22 Kota Bandung dan siswa-siswi ini mengalami broken home.

Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai Layanan Bimbingan Karir Bagi Anak Korban Broken Home Kelas XII SMAN 22 Kota Bandung. Agar program ini dapat membantu siswa-siswi untuk dapat mengetahui, memahami dan menentukan karirnya di masa depan melalui guru BK atau profesional psikologi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah riset yang mengungkapkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini (Sudjana 2004). Menurut (Sugiyono 2017:9) penelitian kualitatif merupakan penelitian instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jumlah data dalam penelitian ini tidak ditentukan, hal ini sejalan dengan (Lincoln, Guba, dan Pilotta 1985) yang menyatakan penentuan sampel penelitian kualitatif berbeda dengan penentuan sample penelitian kuantitatif. Penentuan sample dipilih agar mendapatkan informasi yang maksimal, bukan untuk generalisasi. Jumlah subjek pada penelitian ini 11 siswa, adapun kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut.

1. Subjek yaitu siswa atau siswi kelas XII korban broken home .
2. Subjek yaitu siswa atau siswi kelas XII korban broken home yang memiliki permasalahan karir.

Proses pengumpulan data dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru BK di SMA 22 Kota Bandung dan studi kepustakaan (library research) yakni sesuatu aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan informasi pustaka penelitian menggunakan sumber pustaka untuk mendapatkan informasi penelitian. Peneliti mengumpulkan sumber literatur dalam beberapa macam diantaranya dokumen baik dari buku, jurnal, dan hasil seminar yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan karir ini berlangsung melalui beberapa tahapan. Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan karir meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dalam mempersiapkan karir di masa depan dan pengambilan keputusan karir adalah sebagai berikut.

1. Asesmen Kebutuhan

Asesmen kebutuhan ini untuk mengelompokkan siswa anak korban broken home yang memiliki motivasi karir dan tidak memiliki motivasi karir pada anak kelas 12 SMAN 22 kota Bandung. Jumlah kelas XII 377 siswa dari 9 kelas. Hasil dari assessment pada semua siswa kelas XII ada 26 siswa yang merasa menjadi anak korban broken home, yang 11 siswa tidak memiliki motivasi karir dan 15 siswa memiliki motivasi karir. Tujuan asesment ini adalah untuk mengetahui siswa mana yang cocok untuk mendapatkan bimbingan karir khusus ini

2. Perencanaan Program

Perencanaan program meliputi penggalan informasi kembali dengan menganalisis gambaran kondisi objektif siswa-siswi khususnya siswa-siswi yang terdampak broken home, perumusan tujuan layanan, pelaksanaan layanan, dan evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan layanan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dalam mempersiapkan karir di masa depan dan pengambilan keputusan karir dilihat berdasarkan latar belakang keluarga dan potensi yang dimiliki mereka.

3. Implementasi Pelaksanaan Layanan

Tahap ini adalah tahap penyelenggaraan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dalam mempersiapkan karir di masa depan dan pengambilan keputusan karir. Layanan bimbingan karir yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan berupa sharing & motivation session, wawancara dan konseling karir.

4. Evaluasi Pelaporan Tindak Lanjut Layanan

Evaluasi layanan dilakukan untuk memperoleh keefektifan hasil layanan bimbingan karir. Melalui informasi ini dapat memperoleh hasil yang baik atau buruk dari pelaksanaan layanan bimbingan karir. Berdasarkan informasi tersebut dapat ditetapkan langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki apabila hasilnya buruk dan dapat mengembangkan apabila hasilnya sudah baik diprogram selanjutnya. Ruang lingkup evaluasi program bimbingan karir adalah sebagai berikut : 1) Kesesuaian antara layanan yang telah dirancang dengan pelaksanaan. 2) Keterlaksanaan layanan dievaluasi dalam dimensi ketepatan waktu pelaksanaan yang sesuai dengan jadwal, dan penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi. 3) Mengkaji ambatan-hambatan yang ada saat pelaksanaan program bimbingan karir agar di program berikutnya dapat terminimalisir hambatan tersebut. 4) Dampak pelaksanaan layanan bimbingan karir terhadap bidang lain. Seringkali masalah dalam bidang karir berdampak pada masalah pribadi, sosial maupun akademik peserta didik. Perlu adanya evaluasi apakah layanan bimbingan karir ini menjadi solusi bagi masalah kemampuan membuat pilihan karir peserta didik atau malah membuat bertambahnya masalah. 5) Respon peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan, peserta program bimbingan karir sangat antusias dengan program yang telah diadakan karena sangat bermanfaat bagi pengetahuan dan pemahaman karirnya di masa depan. Peserta bimbingan memberikan saran yang membangun untuk program ini agar kedepannya dapat lebih baik. 6) Perubahan kemajuan peserta didik, adanya peningkatan kematangan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi tentang karir.

Hasil penelitian yang didapatkan pada layanan bimbingan konseling terbukti efektif meningkat kematangan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi yang tidak memiliki motivasi karir untuk dapat menentukan keputusan karir di masa depan. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa diperlukan layanan Bimbingan dalam meningkatkan kematangan karir. Layanan bimbingan yang dimaksud dapat berupa

layanan bimbingan secara khusus dan dilaksanakan oleh konseli beserta konselor. Konselor pada layanan ini yaitu guru bimbingan dan konseli yang ada di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan motivasi, membimbing dan mengedukasi siswa-siswi tentang pentingnya karir, memberika masukan mengenai karir yang sesuai dengan potensi dan kepribadian masing-masing pekerjaan.

Perencanaan karir adalah rancangan cita-cita tentang pekerjaan atau pendidikan selanjutnya yang direncanakan sejak lama untuk mempersiapkan masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Nurmalasari dan Erdiantoro 2020) mengemukakan esensi dari perencanaan karier adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan individu sebelum menentukan keputusan karirnya. Menurut Rochman Natawidjaja dalam (Yusuf 2012), Bimbingan sebagai suatu proses membantu secara terus-menerus dan kegiatan memiliki konsep yang matang serta terstruktur. Proses ini merupakan upaya untuk dapat memberikan edukasi kepada seseorang tentang diri nya sendiri supaya dapat bertidak sesuai dengan kondisi dan dapat mengambil keputusan karir yang tepat. Karir dapat diartikan sebagai sebuah perkembangan dan kemajuan seseorang dalam hal prestasi pekerjaan atau jabatan dan lain-lain. Setelah seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya maka dia akan mendapatkan prestasi yang unggul dan membanggakan untuk kehidupannya dan bermanfaat bagi banyak orang. (Dillard 1987) mengemukakan tujuan dari perencanaan karir, yaitu: 1) meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri meliputi kegemaran, potensi diri, kepribadian dan sikap menjadi lebih baik; 2) mencapai target cita-cita untuk kepuasan pribadi; 3) mempersiapkan diri untuk tempat yang lebih baik dan sesuai; dan 4) memaksimalkan dan mengefektifan waktu dan usaha. Dengan adanya perencanaan karier sangat bermanfaat dan menjadikan individu lebih memahami kemampuan dirinya yang meliputi minat dan potensi.

Bimbingan dan konseling di sekolah diciptakan untuk mencapai perkembangan secara optimal bagi peserta didik/konseli. Tujuannya untuk memfasilitasi seseorang agar melakukan perkembangan pada karirnya disepanjang usia kerjanya (Hidayati 2015). Fasilitas yang dimaksud sebagai upaya memperlancar proses perkembangan siswa-siswi, karena setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sehingga dapat mencapai prestasi yang dapat memuaskan dan membanggakan serta waktu remaja digunakan dengan efektif. Pengaruh lingkungan juga sangat mempengaruhi siswa-siswi atau peserta konseli dalam perkembangan psikis. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup warga masyarakat, termasuk siswa-siswi. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan menyesuaikan diri, baik dengan diri sendiri maupun lingkungan. Proses penyesuaian diri akan berjalan lancar apabila difasilitasi dan didukung oleh tenaga pendidik profesional bidang psikologi untuk melaksanakan bimbingan dan konseling. Penyesuaian diri yang berjalan lancar akan bermanfaat untuk mendorong siswa-siswi atau peserta konseli lebih mampu menghadapi masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Dengan kemampuan berpikir siswa-siswi usia SMA yang telah mampu berpikir rasional, tak dapat dipungkiri jika dalam kehidupannya ia akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif pilihan, baik yang berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun karirnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi usia SMA adalah dalam bidang karir. Karir yang didambakan setiap orang adalah karir yang mampu mengantarkannya ke kehidupan yang layak. Ideal setiap orang menginginkan agar pekerjaan yang dilakukannya bukan hanya sekedar penunjang hidup, akan tetapi dapat menjadi suatu proses yang dapat membuat seseorang menjadi berkembang dan menjadi lebih baik setiap harinya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan bimbingan akademik dan non akademik. Bimbingan non akademik ini sangat bermanfaat untuk

mengembangkan dan mendorong kemampuan siswa-siswinya agar menjadi pribadi yang baik, contohnya yaitu pengadaan layanan bimbingan konseli agar siswa-siswi mendapatkan edukasi, pengarahan dan penanganan oleh orang profesional psikologi. Layanan bimbingan konseli akan membantu siswa-siswi yang membutuhkan penanganan mengenai banyak hal antara lain masalah belajar, prestasi, keluarga, sosial dan lingkungan. Permasalahan-permasalahan ini umum terjadi di seluruh siswa-siswi maka sangat dibutuhkan adanya program konseli.

Tiga komponen penting dalam pendidikan antara lain, komponen manajemen dan kepemimpinan, komponen pembelajaran, serta komponen bimbingan dan konseling. Komponen ini harus dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi supaya dapat meningkatkan kualitas dari peserta didik. Pada penyelenggaraan pendidikan di SMA, mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang secara khusus pendidikan menengah umum mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Bimbingan karir bukan satu kesatuan yang berdiri sendiri, melainkan lebih merupakan penekanan (Defriyanto dan Purnamasari 2016). Sebagai usaha pendidikan, bimbingan karir memusatkan perhatian utamanya pada individu siswa dan penciptaan situasi belajar. Layanan bimbingan karir yang dilaksanakan merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan terstruktur dalam rangka mempersiapkan peserta didik kelas XII SMAN 22 kota Bandung. Bimbingan ini tidak hanya untuk peserta didik Korban Broken home saja tetapi untuk seluruh peserta didik yang mengalami permasalahan karir. Bimbingan ini juga menyediakan bimbingan khusus dan terpisah untuk peserta didik yang mengalami permasalahan karir karena Broken Home yang bertujuan untuk membimbing serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai karir di masa depan.

Kelebihan layanan bimbingan karir dari pada layanan ini berkaitan dengan perencanaan karir di masa depan, dapat mengedukasi dan memberi pemahaman siswa mengenai karir, membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan, dapat membantu siswa membangun rasa percaya diri, dapat membantu siswa menemukan potensi yang ada didalam dirinya sehingga dapat mengenali kesempatan-kesempatan positif yang berkaitan untuk karirnya, dapat membantu siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang sehingga bisa kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya. Selain itu kelebihan layanan bimbingan karir ini adalah layanan bimbingan karir disediakan untuk semua siswa kelas XII yang memiliki permasalahan karir dan adapun layanan bimbingan khusus dan terpisah untuk siswa-siswi korban broken home.

Menurut Echlos dan Shadily dalam (Afriadi, Juhaepa, dan Sarmadan 2020) mendefinisikan broken atau break ialah sebuah keretakan sedangkan home merupakan rumah atau arti lain rumah tangga. Publik memiliki pandangan yang negatif mengenai kondisi broken home. Broken home merupakan sebuah keadaan keluarga yang sudah tidak bersama dalam struktur keluarga atau keluarga dengan kondisi tidak utuh penyebabnya terjadi karena banyak faktor seperti perceraian orangtua, kesibukan orangtua sehingga melupakan kewajibannya kepada keluarga terutama kepada anak, dan hilangnya figur orang tua karena anak hanya tinggal dengan salah satu orang tua saja atau bahkan tidak tinggal dengan orang tuanya. Keadaan anak-anak dari keluarga broken home biasanya memiliki perasaan sedih, lebih sensitive, posesif dan menunjukkan sikap tidak menerima keadaan, kehilangan kasih sayang bahkan dapat menimbulkan perilaku remaja yang menyimpang.

Peserta didik kelas XII merupakan peserta didik yang berada pada masa perkembangan remaja. Peserta didik yang berada pada masa ini berada pada masa eksplorasi atau mencari informasi dan mengenal suatu hal tentang karir

perkembangan karir kemudian dapat merencanakan serta memilih dan menetapkan pilihan karirnya (Sharf 2016).

Peneliti berharap setelah dilakukan layanan bimbingan karir siswa dapat mengetahui, memahami serta membuat keputusan karir di masa depan. Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara kepada guru bimbingan konseling kelas XII SMAN 22 kota Bandung, bahwasanya siswa tidak memiliki motivasi terhadap karirnya di masa depan dikarenakan atau disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi a). kurang motivasi karir b) kurangnya menguasai ilmu dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi: a) latar belakang orang tua siswa yaitu orang tua bercerai sehingga akan kurang bimbingan dan komunikasi terhadap kedua orang tuanya, b) faktor ekonomi keluarga.

Kemampuan membuat keputusan karir adalah suatu bentuk upaya yang dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan karir yang cocok dengan dirinya (Sharf 2016). Maka siswa-siswi di sekolah menengah akan mengeksplorasi minat dan bakat untuk bekal dalam penentuan karirnya di masa depan, masa remaja yang dilalui siswa-siswi tidak terlepas dari banyak permasalahan. Salah satu permasalahannya yaitu permasalahan mengenai karirnya di masa depan. Proses pembuatan keputusan karir ini ditemukan banyak berbagai permasalahan seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai karir, kurang mengenali potensi diri, tidak memiliki motivasi terhadap karir dimasa depan, merasa bingung dan tidak memiliki arah dan tujuan mengenai karirnya. Hal tersebut akan menghambat siswa-siswi dalam pembuatan keputusan karir masa depan. Hambatan ini terjadi karena siswa-siswi masih berada dalam proses berkembang yaitu berkembang menuju kearah kematangan atau kemandirian, sehingga peserta didik memerlukan bimbingan karena masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan mengenai dirinya, dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupan (Nasional 2007:192). Oleh karena itu, program bimbingan karir dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat sehingga siswa-siswi memahaminya kemudian dapat membuat keputusan karir.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Layanan Bimbingan Karir Bagi Anak Korban Broken Home Kelas XII SMAN 22 Kota Bandung, maka di ambil kesimpulan bahwa Karir seseorang sangat penting untuk menentukan kesuksesan seseorang. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman karir agar seseorang dapat merencanakan kemudian menentukan keputusan karir yang akan diambilnya. Pengetahuan dan pemahaman karir dapat dipelajari melalui sosial media, layanan bimbingan konseling karir, selain itu membicarakan perencanaan karir dengan orang tua sangatlah penting dalam indikator perencanaan.

Perencanaan karir memiliki dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kegemaran, potensi diri, kepintaran dan prestasi. Kemudian faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan keluarga, sekoah, masyarakat, jenis kelamin. Faktor terpenting adalah faktor keluarga yang terdiri dari ibu dan ayah, karena dalam perencanaan karir tidak lepas dari dukungan orangtua serta potensi yang ada di dalam seseorang.

Perencanaan karir dapat dimulai dengan adanya sosialisai atau layanan bimbingan konseling khusus karir. Hal ini akan menjadi langkah awal sebelum seseorang menentukan keputusan karirnya. Setelah seseorang mendapat motivasi karir, informasi tentang karir dan pemahaman tentang karir, maka seseorang akan lebih mudah merencanakan karirnya yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan sesuai dengan minatnya.

Ketertarikan siswa akan pemanfaatan penggunaan media digital menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan. Bimbingan dan layanan karir ini menggunakan video sebagai penyampaian informasi pengetahuan mengenai karir sehingga hal ini merupakan kebaruan. Unsur kebaruan sangat penting hal ini sejalan dengan pernyataan (Hamalik 2001:161), bahwa Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan apabila materi disajikan dengan konsep yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, Ariel Ical, Juhaepa Juhaepa, dan Sarmadan Sarmadan. 2020. "Catatan Keluarga Broken Home Dan Dampaknya Terhadap Mental Anak Di Kabupaten Kolaka Timur." *Well-being: Journal of Social Welfare* 1(1):31–41.
- Daryanto, Mohammad Farid. 2015. "Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum."
- Defriyanto, Defriyanto, dan Neti Purnamasari. 2016. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar." *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 3(2):207–18.
- Dillard, John Milton. 1987. "Long Life Career Planning."
- Hamalik, Oemar. 2001. "Proses belajar mengajar."
- Hidayati, Richma. 2015. "Layanan Informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir." *Jurnal Konseling Gusjigang* 1(1).
- Juwitaningrum, Ita. 2013. "Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2(2):132–47.
- Lincoln, Yvonna S., Egon G. Guba, dan JJ Pilotta. 1985. "Naturalistic Inquiry California."
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2007. "Naskah Akademik: Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Penataan Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal." Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurmalasari, Yuli, dan Rizki Erdiantoro. 2020. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." *Quanta* 4(1):44–51.
- Tim Penyusun. 2016. "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas." Jakarta: Kemendikbud Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sharf, Richard S. 2016. *Applying career development theory to counseling*. Cengage Learning.
- Sudjana, Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. 3 ed. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.